



## MAKNA SIMBOL DALAM TRADISI LELANG TEMBAK ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE DI DESA SERIDALAM KABUPATEN OGAN ILIR

### *THE MEANING OF SYMBOLS IN THE TRADITION OF THE SHOOT AUCTION ANALYSIS OF SEMIOTICS CHARLES SANDER PIERCE IN SERIDALAM VILLAGE, OGAN ILIR REGENCY*

Putri Citra Hati<sup>1</sup>, Miftah Annisa Kurniati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>putricitrahati\_uin@radenfatah.ac.id; <sup>2</sup>anichamifta@gmail.com

Diterimatgl. 12 Mei Direvisitgl. 30 Mei Disetujui. 10 Juni

#### ABSTRACT

*The shoot auction tradition is a tradition that is carried out during a wedding reception in Seri Dalam Village, Ogan Ilir Regency which has been attached for generations. This study aims to determine the process and meaning of symbols from the shooting auction tradition in the village of Seri Dalam Ogan Ilir. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach using semiotic analysis from Charles Sander Pierce. This study explains that the wedding reception activity in Seri Dalam Village, Ogan Ilir Regency has a shooting auction culture, namely the bargaining process to get the highest vote or price for the goods offered by the family holding the celebration. The results of the study reveal that in Charles Sander Pierce's semiotics, it was found that the price auction activity means those who bid with the highest price will be given rewards, namely singing on stage. Goods auctioned in the form of gifts in the form of mukenah, sarong and money. The symbolic meaning of mukenah is that there is a great responsibility as a form of a husband who is ready to teach and guide his wife in matters of religion. While the meaning of the symbol of the sarong is interpreted as covering the genitals in front of the prospective bride. This tradition is held at night aiming to help each other with relatives who are holding a celebration. And this tradition is carried out continuously, when the celebration events is over, the family who has carried out the celebration will return the auction as well. Because the purpose of this shooting auction is to ease the burden of the owner's cost and establish friendship. And the meaning of the symbol of this tradition is an expression of gratitude to Allah SWT.*

**Keywords:** Tradition, Shoot Auction, Semiotics Charles Sander Pierce

#### ABSTRAK

Tradisi Lelang Tembak adalah Tradisi yang dilaksanakan Ketika acara resepsi pernikahan di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir yang sudah melekat secara turun temurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan makna simbol dari tradisi lelang tembak yang ada di desa Seri Dalam Ogan Ilir adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika dari Charles Sander Pierce. Penelitian ini menjelaskan bahwa pada kegiatan acara resepsi pernikahan di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir memiliki budaya lelang Tembak yaitu proses tawar menawar untuk mendapatkan suara atau harga tertinggi dari barang yang ditawarkan oleh keluarga yang mengadakan hajatan. Hasil penelitian mengungkapkan dalam semiotika Charles Sander Pierce ditemukan bahwa kegiatan lelang harga maka bagi yang menawar dengan harga yang tertinggi akan diberikan *rewards* yaitu bernyanyi diatas panggung. Barang yang dilelang berupa bingkisan berupa mukenah, sarung dan uang. Makna simbol dari smukena yaitu adanya tanggung jawab besar sebagai wujud seorang Suami yang siap mengajari dan menuntun istrinya dalam hal agama. Sedangkan Makna simbol dari sarung diartikan sebagai penutup aurat di hadapan calon mempelai perempuan. Tradisi ini diadakan malam hari bertujuan untuk saling membantu kerabat yang sedang mengadakan hajatan. Dan tradisi ini dilakukan secara *continue*, Ketika acara hajatan sudah selesai keluarga yang sudah melaksanakan hajatan akan membalas melelang juga. Karena tujuan dari lelang tembak ini





adalah untuk meringankan beban biaya pemilik hajat serta menjalin silaturahmi. Serta makna simbol dari tradisi ini adalah ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** Tradisi, Lelang Tembak, Semiotika Charles Sander Pierce.

## 1. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, Kepercayaan, Kesenian, Hukum, Adat Istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang di miliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat, Kebudayaan dapat di lihat dari secara material maupun non material Kebudayaan material tampil dalam Objek material yang di hasilkan, kemudian digunakan manusia. Misalnya dari alat-alat yang paling sederhana seperti Aksesoris perhiasan tangan, leher dan telinga, alat rumah tangga, pakaian, sistem Komputer, desain arsitektur, mesin otomotif hingga instrument untuk penyelidikan besar sekalipun. Sebaliknya Budaya non material adalah unsur-unsur yang di maksudkan dalam konsep norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan atau keyakinan serta Bahasa. (Liliweri, 2003)

Unsur penting kebudayaan berikutnya adalah kepercayaan atau keyakinan yang merupakan konsep manusia tentang segala sesuatu di sekelilingnya kepercayaan atau keyakinan adalah gejala yang bersifat intelektual terhadap kenyataan dari sesuatu atau kebenaran suatu pendapat, unsur penting kebudayaan adalah bahasa, yakni sistem kodifikasi kode dan simbol baik verbal maupun non verbal, demi keperluan Komunikasi Manusia. (Liliweri, 2003).

Kebudayaan dan adat istiadat saat sekarang ini, sangat memerlukan satu kesadaran bagi setiap orang agar senantiasa terlestarikan keasliannya. Jika penerapan tentang pengenalan budaya dan adat istiadat dapat dilakukan semenjak anak usia dini, maka pelestarian tersebut akan berkelanjutan. Karena pada aspek substansial, kebudayaan bukan hanya meliputi segala perbuatan manusia, seperti misalnya cara menghayati kematian dan membuat upacara-upacara untuk menyambut peristiwa itu, akan tetapi berkaitan dengan kelahiran, seksualitas, cara-cara mengolah makanan, sopan santun waktu makan, pertanian, perburuan, cara ia membuat alat-alat, pakaian, cara menghiasi rumah dan badannya. Itu semua termasuk kebudayaan. (Kanisius, 1998)

Tradisi (Bahasa latin: *tradition*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang di laksanakan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, kebiasaan dari suatu negara, kebudayaan waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tulisan maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. (Koentjoroningrat, 2005).

Tradisi termasuk kedalam bidang kehidupan manusia yang dapat dikatakan sebagai sesuatu yang penting. Contohnya seperti pertalian atau hubungan keluarga, agama, pemerintahan, serta kultur kelas atas seperti seni dan sastra. Dalam pengguna kata tradisi atau kebiasaan kita sering sekali menggunakan kata atau istilah adat istiadat, dimana keseluruhan istilah tersebut memiliki arti kebiasaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang atau para leluhur sebelumnya. Simbol menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti lambang. Dalam hal ini, lambang yang di maksud adalah yang mengandung makna atau pesan. (KBBI). Kegiatan Tradisi Lelang Tembak ini bersifat simbolik, berbagai kegiatan dalam pelaksanaan acara resepsi pernikahan dan setiap simbol tersebut memiliki makna tersendiri dalam komunikasi sosial dan budaya, sehingga semua anggota masyarakat dalam lingkaran bertetangga tersebut menikmati acara dan makanan yang sama sehingga ini wujud dari pemahaman Tradisi tersebut dan rukun dalam menerapkan nilai-nilai Budaya.





Lambang atau Simbol adalah suatu yang di gabung untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya. Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat berkaitan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya hanya saja tidak seperti komunikasi biasanya, karena tidak hanya menyampaikan sesuatu pesan seseorang kepada orang lain, simbol-simbol di sini berhubungan antara orang-orang yang berkomunikasi dengan mengandung unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam.(Uchana, 2019) Oleh karena itu upaya mengkaji dan memahami makna Simbolik dalam sebuah tradisi perlu dilakukan. Pemakaian simbol saat berinteraksi dengan seseorang dapat memberikan makna berupa ide, gagasan maupun pendapat seseorang ketika melakukan komunikasi. Karena salah satu fungsi komunikasi dalam sistem sosial adalah memajukan kebudayaan dengan menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud untuk melestarikan warisan budaya masa lalu. Dari setiap makna tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku dari pemilik kebiasaan tersebut.

Indonesia secara *common sense* dikenal dengan suatu entitas negara yang memiliki bentangan pulau-pulau, ribuan suku, berbagai agama dan budaya berbeda terkompilasikan dalam Bhinneka Tunggal Ika. Keragaman Indonesia tersebut dihuni dengan kehidupan masyarakat yang tersusun atas nilai kebudayaan yang sangat tinggi eksistensinya yang termanifestasi melalui sifat saling membantu satu sama lain (*gotong royong*). (Peursen, 1998)

Salah satu kekayaan Indonesia dengan mudah dapat dicermati lewat sebuah acara pernikahan. Pernikahan bukan hanya menjadi salah satu siklus dalam kehidupan manusia dalam menyatukan dua orang berbeda baik dari jenis kelamin apalagi aspek kepribadian. Namun, pernikahan juga merupakan suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup keluarga yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang diridhai Allah SWT. Dengan kata lain, setiap daerah memiliki banyak pola dan ragam dalam tatanan pelaksanaan, terutama pada aspek prosesi upacara pernikahan. (Palembang, 1978-1979)

Salah satu prosesi pernikahan berada pada masyarakat di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir yang mempunyai satu tradisi kekhasan dan keunikan tersendiri dalam pelaksanaan upacara pernikahan yaitu tradisi Lelang Tembak. Makna simbol Tradisi Lelang Tembak memberikan arti khusus yaitu untuk saling membantu sesama warga yang mengadakan hajatan dan memperkuat jalinan silaturahmi. Dalam tradisi lelang tembak, barang yang di lelangkan (ditawarkan) berupa Mukena dan Sarung di mana Mukena dan Sarung ini memiliki Filosofi. Makna mukena yaitu adanya tanggung jawab besar sebagai wujud seorang Suami yang siap mengajari dan menuntun istrinya dalam hal agama. Sedangkan Makna dari sarung diartikan sebagai penutup aurat di hadapan calon mempelai perempuan dan calon mempelai perempuan diharapkan senantiasa menjaga harkat dan martabatnya sebagai istri. Diantaranya menjaga rasa malu dan tidak menimbulkan masalah di tengah masyarakat nantinya. Tradisi lelang tembak di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir ini masih berfungsi sebagai bagian dari sistem nilai masyarakat dan sistem sosial yang mempererat komunikasi antar masyarakat. Akan tetapi dalam perkembangan zaman modern saat ini pemahaman masyarakat tentang makna dan nilai Tradisi lelang tembak mulai memudar, terutama pada generasi muda, maka dari itu sangat diperlukan pengetahuan terhadap perwarisan budaya dan tradisi dari generasi ke generasi agar warisan budaya tetap lestari dan tidak punah dimakan zaman. Suatu kenyataan bahwa budaya dan tradisi di peroleh melalui proses belajar dari masyarakat dan lingkungan. Dalam tulisan ini. Penulis akan memfokuskan makna simbol dari tradisi lelang tembak dan pemahaman seseorang mengenai pemaknaan terhadap simbol budaya dalam tradisi lelang tembak dengan menggunakan analisis





semiotika dari Charles Sander Pierce untuk mengurai dan menelaah makna simbol dari tradisi tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce model semiotika Charles Sanders Pierce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang berada pada objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan mengenai proses tradisi lelang tembak di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti mendeskripsikan suatu fenomena dengan berdasarkan pada pandangan partisipan riset serta hasil observasi yang mendalam. Selain menggunakan observasi dan dokumentasi, cara lain yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara pada saat pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, peneliti mewawancarai kepala desa Seri Dalam dan Tokoh adat Desa dan pasangan suami istri yang menikah dengan adat tradisi lelang tembak dalam rangka untuk mengetahui secara komprehensif bagaimana tradisi dan makna simbol dari tradisi lelang tembak tersebut. Setelah penelitian dilakukan, penulis akan menjelaskan apa saja yang telah didapatkan selama proses penelitian yang berlangsung di tempat orang yang melakukan adat tradisi lelang tembak, yaitu di Desa Seri Dalam Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Dengan cara mendokumentasi, observasi dan wawancara untuk memaknai tentang prosesi "*Lelang Tembak*". Setelah data terkumpul, diolah dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce untuk memberikan keakuratan penelitian lebih komprehensif. Semiotika adalah studi tentang makna keputusan, ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kesamaan, analogi, metafora, simbiolisme, makna dan komunikasi. Sehingga, dalam tradisi lelang tembak banyak terdapat makna didalam prosesi tersebut yang dapat diteliti. Tanda-tanda adalah ilmu yang memaknai sesuatu dengan menggunakan beberapa teori yang ada salah satunya dengan menggunakan analisis semiotika. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera, tanda mengacu pada sesuatu diluar tanda itu sendiri serta bergantung juga pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda. Oleh karena itu, semiotika memandang komunikasi sebagai pembangkit makna dalam pesan. Makna bukanlah suatu konsep yang mutlak yang bisa ditemukan dalam kemasan pesan. Pemaknaan merupakan suatu proses yang aktif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi lelang tembak pada mulanya dilakukan untuk membantu sesama warga yang sedang melaksanakan hajatan. Tradisi lelang tembak ini merupakan prosesi yang terdapat dalam prosesi resepsi pernikahan. Prosesi ini harus dilakukan dengan cara mendapatkan kesepakatan diantara kedua mempelai yang hendak melakukan prosesi adat lelang tembak. Setelah prosesi akad nikah barulah ditentukan apakah akan dipakai ataupun tidak prosesi lelang tembak tersebut.

Setelah itu penulis melakukan penelitian dengan menggunakan tehnik wawancara kepada beberapa tokoh adat/budayawan di desa Seri Dalam. Terakhir tehnik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar pada saat pelaksanaan acara lelang tembak. Setelah penelitian dilakukan, penulis akan menjelaskan apa saja yang telah didapatkan selama proses penelitian yang berlangsung di tempat orang yang melakukan adat dengan tradisi lelang tembak, yaitu di Desa Seri Dalam Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Dengan cara mendokumentasi, observasi dan wawancara untuk memaknai tentang prosesi adat lelang tembak.





Tradisi Lelang Tembak merupakan acara Tradisi yang sudah melekat secara turun temurun dalam masyarakat Desa Seri Dalam. Lelang Tembak di laksanakan pada malam hari. Lelang Tembak adalah yang di lakukan oleh seseorang melalui proses tawar menawar untuk mendapatkan suara atau harga tertinggi. Bagi yang mendapatkan suara tertinggi di panggil untuk menyanyi ke atas panggung dan nama yang melelang tadi di sebut sesudah acara lelang tembak di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir.

*“Lelang tembak ini merupakan tradisi gotong royong bagi Masyarakat Desa Seri Dalam dan Sebagai ucapan terimakasih kepada pihak yang telah melelang. Lelang tembak ini Di istilahkan lelang lebak lebung yang bermakna dimulai dari tawaran yang paling rendah sampai tawaran tertinggi untuk membantu di acara pernikahan. Barang yang di Lelang berupa bingkisan yang berisi Mukena, uang dan sarung”.* (Puspita, 2019)

*“Tradisi lelang tembak di Desa Seri Dalam ini sudah ada dari zaman nenek moyang terdahulu atau sudah turun temurun dari generasi ke genarasi berikutnya. Menurut sejarahnya yang membawa tradisi lelang tembak pertama kali ke desa Seri Dalam yaitu Bapak Koder (almarhum). Tujuan diadakan tradisi lelang tembak ini agar bisa membantu orang yang punya hajat (tolong menolong) terutama dalam hal materi. Kemudian juga diharapkan akan menambah keakraban diantara warga Desa Seri Dalam. Bagi warga/masyarakat yang sudah melelang akan diganti ketika mereka mengadakan hajatan atau sedekah (ada timbal balik). Bisa dibalas dengan uang/barang lebih atau juga bisa dibalas dengan pas pasan saja”.* (Yan, 2019)

*“Mukena dan sarung ini memiliki makna. Makna dari mukena yaitu adanya tanggung jawab sebagai wujud seseorang suami yang siap mengajari dan menuntun istrinya dalam hal agama sedangkan Makna dari sarung sebagai penutup aurat yaitu di hadapan calon mempelai perempuan senantiasa menjaga harkat dan martabatnya dan tidak menimbulkan rasa malu di tengah masyarakat kelak”.* (Zulkarnain, 2019)

Hasil wawancara diatas dapat digarisbawahi bahwa prosesi lelang tembak dapat diartikan sebagai interaksi antara masyarakat setempat untuk menjalin hubungan silaturahmi dan saling membantu sesama saudara yang mengadakan hajatan atau sedekah di Desa tersebut (gotong royong dan tolong menolong). Tradisi lelang tembak dilakukan untuk meringankan beban biaya yang di tanggung oleh pihak tuan rumah atau masyarakat yang sedang melaksanakan hajatan. Dalam melakukan penelitian ini, terlihat sekali masyarakat Desa Seri Dalam kental sekali dengan Tradisi yang merupakan sebuah warisan yang harus terus untuk di lestarikan bagi generasi seterusnya. Hal ini terlihat dari kekompakan masyarakat Desa Seri Dalam dalam membantu sesama yang memiliki hajatan atau sedekah, hal itu terbukti dari masih antusiasnya masyarakat dalam mengadakan prosesi lelang tembak di Desa Seri Dalam Ogan Ilir.

#### **A. Proses Pelaksanaan Tradisi Lelang Tembak di Desa Seri Dalam Ogan Ilir.**

Tradisi merupakan kumpulan benda material atau sebuah gagasan yang diberi makna khusus dari masa ke masa. Tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada saat ini, belum dihancurkan, dirusak atau dilupakan. Tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. (Piotr)





Pelaksanaan Tradisi Lelang Tembak ini yang terlibat biasanya orang-orang sudah biasa menjadi panitia Lelang di Desa Seri Dalam. Hal ini seperti di ungkapkan bapak Aryadi selaku masyarakat Desa Seri Dalam: Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh bapak Haryadi Lelang Tembak ini biasanya di pandu oleh MC sebelum acara mulai. Selanjutnya MC mengalihkan semua tentang Lelang ke panitia yang bersangkutan. Biasanya di Desa Seri Dalam yang memandu Lelang bapak Zukarnain sebagai seperangkat desa yaitu Sekertaris Desa Seri Dalam. Acara mulai dengan adanya tawar menawar harga. Biasanya harga yang tertinggi di utamakan, yang membawa lelang biasanya gadis-gadis Dusun di Desa tersebut. Dan sesuai dengan tradisi orang yang membawakan acara atau MC haruslah laki-laki. (Aryadi, 2019).

Tadisi Lelang Tembak Di Desa Seri Dalam ini di adakan pada Malam hari, yang artinya Pesta lanjut di malam hari undangan yang siang hari akan hadir untuk menyaksikan Lelang Tembak di malam hari dimulai Pukul 20:00 WIB sampai selesai atau habis Lelang sekitar Pukul 22:00 WIB. Masyarakat desa Seri Dalam sudah paham kalau pesta lanjut ke malam hari artinya akan ada tradisi Lelang Tembak di tempat yang mengadakan hajatan atau sedekah. Hal ini seperti di ungkapkan Bapak Anur Sulaiman selaku Sekretaris Lembaga adat Desa Seri Dalam. Lelang Tembak ini sudah ada sejak zaman dahulu. Di desa Seri Dalam ini sudah menjadi Tradisi di adakan pada malam hari karena kalau malam hari acara tidak memakan waktu yang pastinya acara terleksana dengan baik dan damai tenang karena di Desa Seri Dalam sudah terbiasa dan tidak aneh lagi kalau acara lanjut ke malam berarti akan ada acara Lelang Tembak karena sudah menjadi tradisi dan adat istiadat di desa Seri dalam. (Sulaiman, 2019).

Hasil Dari lelang Tembak di umumkan setelah acara lelang Tembak Selesai dan Hasil di serahkan kepada tuan rumah atau pihak pengantin yang memiliki hajatan atau sedekah. Hal ini seperti di ungkapkan bapak Sarkani Masyarakat Desa Seri Dalam. Berdasarkan hasil wawancara di atas yang di sampaikan oleh bapak Sarkani Orang yang melelang tembak nama-namanya di catat oleh Panitia. Panitia di Dalam lelang ini ada Ketua tugasnya memandu acara lelang, Sekretaris Tugasnya mencatat nama yang melelang dan uang yang di lelang, kemudian bendahara menghitung hasil uang yang di lelang. Jadi gunanya untuk mencatat hasil lelang tadi agar tidak lupa. Masyarakat atau warga yang telah melelang ketika hajatan akan di balas ketika mereka akan mengadakan hajatan atau sedekah di waktu lain. biasanya di balas dengan uang lebih atau setara dengan uang yang dilelangkannya ketika acara hajatan berlangsung. Setelah acara lelang selesai hasil uang yang di dapatkan di umumkan dan di serahkan kepada tuan rumah yang mengadakan hajatan atau sedekah.

Dengan adanya tradisi lelang tembak ini dirasakan manfaatnya yang sangat membantu dan menolong beberapa biaya masyarakat yang sedang melaksanakan hajatan atau sedekah. Hal ini seperti yang di ungkapkan Figer, Mempelai laki-laki yang melakukan tradisi lelang tembak: Berdasarkan hasil wawancara mempelai lelaki menjelaskana dengan adanya tradisi lelang tembak ini dia tidak perlu terlalu pusing untuk memikirkan biaya yang telah mereka keluarkan karena dengan adanya bantuan lelang tembak tadi, dan mempelai laki-laki berharap tradisi lelang tembak ini selalu di terapkan sampai zaman anak-anak nanti agar bisa menambah relasin dan meningkatkan rasa silaturahmi sesama masyarakat Desa serta menambah pahala untuk saling menolong





**Gambar 1.** Kedua Mempelai diundang naik keatas panggung



**Gambar 2.** Pemandu Acara (MC) memulai acara Lelang Tembak.



**Gambar 3.** Para Gadis Desa Membawa Barang yang ingin dilelangkan.

Panitia juga membuat catatan nama serta jumlah besaran uang lelang. Kemudian bagi pelelang yang tertinggi dari seluruh pelelang biasanya diberikan waktu untuk menyanyikan satu lagu dan mengajak Istri. Bagi yang telah mengikuti Lelang Tembak maka pada saat dia melakukan kegiatan yang sama biasanya yang telah menerima Lelang Tembak sebelumnya akan membalas dengan jumlah uang lelang yang lebih tinggi. Hasil uang yang di lelang di hitung oleh panitia dan jumlah uang lelang tersebut di serahkan kepada tuan rumah atau yang memiliki hajatan tersebut.



**Gambar 4.** Panitia menghitung uang hasil lelang dari Masyarakat yang hadir.

Setelah acara lelang tembak selesai panitia mulai merekap hasil dari lelang tersebut. Kemudian di umumkan pada malam hari itu, hasil uang yang di dapat dari lelang tembak tersebut dan langsung di serahkan kepada tuan rumah yang pemilik hajatan atau sedekah di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir. Sesuai dengan kesepakatan diawal acara. Bagi masyarakat atau warga yang menawar (melelang) barang dengan harga yang tertinggi akan diberikan rewards bernyanyi diatas panggung dengan mengajak istrinya. Kemudian acara lelang tembak ditutup dengan acara hiburan.



**Gambar 5.** Masyarakat/warga dengan harga lelang tertinggi bernyanyi diatas panggung.



**Gambar 6.** Penyerahan hasil lelang tembak kepada pihak keluarga pengantin.

Adapun Tahap-tahap pelaksanaan dalam tradisi lelang tembak yaitu sebagai berikut:

1. Acara lelang tembak Desa Seri Dalam harus di adakan pada malam hari.
2. Panitia yang terlibat dalam Tradisi Lelang tembak ini panitia yang sudah biasa memandu acara lelang tembak.
3. Pembawa acara atau pemandu lelang tembak (MC) dalam tradisi harus laki-laki.
4. Barang-barang yang di lelang di persiapan dan di naikan ke atas panggung (bingkisan Lelang).
5. Pengantin mempelai wanita dan laki-laki harus diundang naik ke atas panggung harus menyaksikan langsung acara lelang tembak yang berlangsung.
6. Setelah pengantin naik ke atas panggung dilanjutkan dengan acara kata sambutan yang di sampaikan berbagai pihak serta di lanjutkan dengan hiburan.
7. Setelah acara kata sambutan selesai, lalu pemandu lelang (MC) akan memberikan pengumuman bahwa acara lelang akan segera di mulai.
8. Orang yang membawa barang lelang berupa barang-barang, diantaranya mukenah dan sarung adalah gadis desa tersebut atau karang taruna (muda-mudi).
9. Acara Lelang Tembak di mulai dengan acara tawar menawar harga barang dan di pandu oleh Pemandu Acara (MC) yang sudah diberikan tugas.
10. Setelah tawar menawar panitia mencatat jumlah atau hasil dari lelang tembak dan akan di umumkan hasilnya setelah acara lelang tembak selesai. Bagi masyarakat atau warga yang melelang uang tertinggi akan diberikan apresiasi (*rewards*) yaitu dipanggil untuk bernanyi ke atas panggung. Kemudian terakhir, hasil uang yang sudah didapatkan ketika acara lelang tembak berlangsung akan di hitung atau di rekap kemudian diserahkan kepada pihak tuan rumah yang sedang melaksanakan hajatan atau sedekah.

Dalam tradisi lelang tembak di Desa Seri Dalam Ogan Ilir ini, banyak masyarakat atau warga desa yang merasakan manfaat dari tradisi ini. Kalau tradisi lelang tembak ini sangat membantu sekali apalagi ketika masyarakat akan mengadakan hajatan atau sedekah. Dari berbagai hasil wawancara di masyarakat penulis menemukan bahwa rata-rata harapan dari masyarakat Desa Seri Dalam Ogan Ilir agar tradisi lelang tembak ini terus ada dan bertahan sampai ke generasi-generasi berikutnya. Dan tidak akan hilang dimakan zaman.



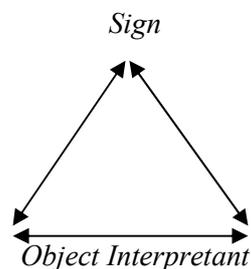
## B. Makna Simbol dalam Tradisi Lelang tembak Di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan Semiotika Charles Sanders Peirce.

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang ada ditengah suatu kumpulan masyarakat tertentu yang telah diwariskan secara turun-temurun. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat: secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hinarki, agama, waktu, peranan, hubungan sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. (Rakhmat, 2005).

Seluruh prosesi dari tradisi pernikahan adat di Desa Seri Dalam Ogan Ilir merupakan suatu budaya yang memiliki nilai adat dan makna didalamnya. Rangkaian pelaksanaan tradisi pada saat pelaksanaanpun memiliki berbagai makna-makna yang terdapat dalam *trasisi lelang tembak*. Makna yang diungkapkan oleh Kepala Desa Seri Dalam Ogan Ilir yang terdapat didalam tradisi *Lelang Tembak* adalah mengandung makna yaitu saling membantu sesama masyarakat dan meningkatkan silaturahmi dalam kekompakan. Lelang tembak adalah proses membeli dan menjual barang atau jasa dengan cara menawarkan kepada penawar, menawarkan tawaran dengan harga lebih tinggi, kemudian menjual barang kepada penawar tertinggi. Berlatar belakang dari hal itulah, serta sebagai bentuk pelestarian budaya warisan leluhur. Diselipkanlah acara lelang tembak yang diadakan pada acara malam hari setelah acara akad nikah di pagi harinya . adapun barang yang dilelang berupa sarung, mukenah, dan lain-lain. Sebagai makna dan simbol yakni dikemas dalam satu penjualan.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce memungkinkan kita berpikir tentang tanda-tanda, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya dan memiliki hubungan sebab-akibat. Tugas penganut semiotika Peirce untuk menemukan koherensi dan menyaring hal-hal yang penting. Peirce menghendaki agar teorinya yang bersifat umum ini dapat diterapkan pada segala macam tanda, dan untuk mencapai tujuan tersebut, ia memerlukan konsep-konsep baru. Untuk melengkapi konsep itu ia menciptakan kata-kata baru yang diciptakannya sendiri.

Model semiotika Charles Sanders Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau triangle meaning yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), *object*, dan *interpretant*. (Sobur, 2014).



Gambar 7: Teori segitiga makna Charles Sanders Peirce.

Teori Semiotika Charles Sanders Peirce adalah trikotomi yang terdiri atas tiga tingkat dan Sembilan sub-tipe tanda yaitu trikotomi pertama (*representamen* atau *Sign*) dengan sub-tipe *qualisign*, *sinsign* dan *Legisign*. Trikotomi kedua (objek) yaitu dengan sub-tipe ikon, indeks dan simbol, trikotomi ketiga (*interpretant*) yaitu dengan sub-tipe *rheme*, *dicisign* (*dicentsign*) dan *argument*.



(Vera, 2015). Berikut merupakan pemaknaan dari tanda-tanda atau peralatan dalam tradisi lelang Tembak yang di analisis menggunakan teori Charles Sanders Pierce.

1. Tanda (*Sign*)

Tanda (*Sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda tersebut di sebut Objek tanda pada penelitian ini merupakan Acara Pesta pernikahan yang lanjut kemalam hari beserta dengan adanya acara tradisi lelang Tembak di Desa Seri Dalam.

2. Acuan Tanda (*Object*)

Pengkajian Proses dan tahap-tahap lelang tembak di tambah dengan adanya petanda di dalamnyabahkan sangat jelas sekali bahwa tahap-tahap tersebut mencoba memasukan pesan-pesannya ke dalam setiap acara lelang Tembak di dilaksanakan. Pertanda inilah yang akan di kaji lebih dalam pada pembahasan penelitian Acara lelang tembakdi Desa Seri Dalam ini.

3. Penggunaan tanda (*Interpretant*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya kesuatu makna tertentu atau makna yang ada di dalam benak seseorang tentang Objek yang di rujuk sebuah tanda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dari sumber untuk mengetahui *Interpretant* makna tradisi Lelang tembak di Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir. Menurut Pierce adalah suatu bentuk tanda. Sedangkan objek adalah sesuatu yang di rujuk tanda. Sehingga yang akan di analisis *sign* dan *object* pada acara lelang Tembak di desa Seri Dalam. Sementara *interpreant* adalah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda khususnya peneliti. (Krisyantono, 2016). Di kupas melalui teori segitiga makna sebagai berikut:

Sehingga penjelasan makna atas Acara Lelang Tembak berdasarkan *Sign*, Pierce membaginya kedalam tiga aspek yang diantaranya adalah *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*, sebagai berikut diantaranya:

1. Secara *Qualisign*, adalah kualitas yang ada pada tanda. Pada acara pernikahan pesta lanjut ke malam menandakan malam harinya ada Lelang Tembak.
2. Secara *Sinsign*, adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Hal ini dilihat dari gadis-gadis yang memegang lelangan berarti menandakan bahwa proses tawar menawar akan segera di mulai.
3. Secara *Legisign*, adalah sebuah norma ataupun pesan moral yang terkandung dalam tanda, hal ini dapat di lihat dari barang yang di lelang dan akan di beli berupa nominal uang maknanya untuk saling membantu sesama yang memiliki hajatan atau sedekah dan menigkatkan silaturahmi di Desa Seri dalam Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan Objeknya, Pierce membaginya kedalam tiga aspek yang di antaranya adalah *Icon*, *Indeks* dan *Simbol* di antaranya sebagai berikut.

1. Secara *Icon*, adalah sebuah tanda yang memperlihatkan kemiripan, Barang yang di Lelang berupa bingkisan dan di Lelang berupa uang. bagi yang telah mengikuti lelang tembak maka pada saat dia melakukan kegiatan yang sama biasanya yang telah menerima lelang tembak sebelumnya akan membalas dengan jumlah uang yang lebih tinggi nominalnya atau adanya timbal balik

2. Secara *Indeks*, adalah sebuah tanda yang memiliki hubungan dengan yang ditandakan misalnya barang-barang yang di Lelang sudah di siapkan atau di bawa ke atas panggung menandakan lelang segera di mulai.
3. Secara *Simbol*, tanda yang menunjukkan hubungan alamiah dengan tanda yang dialaminya yang berdasarkan konvensi atau kesepakatan masyarakat Desa Seri Dalam dari zaman dahulu hingga sekarang menggunakan Tradisi Lelang Tembak dan melambangkan gotong royong atau untuk saling membantu keluarga yang sedang memiliki hajatan.

Berdasarkan *Interpretant*, Pierce membaginya kedalam tiga Aspekdi antaranya adalah *Rheme*, *Dicisign*, *Argument* diantaranya sebagai berikut:

1. Secara *Rheme*, suatu tanda yang memungkinkan orang menfsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya gadis-gadis di Desa Tersebut telah bersusun rapi yang membawa bingkisan tanda bentuk Lelang di mulai.
2. Secara *Dicisign*, adalah suatu tanda yang menyatakan kepada kenyataan seperti gadis-gadis yang membawa bingkisan di atas panggung menandakan lelang di mulai dalam lelang tersebut adanya proses tawar menawar.
3. Secara *Argument*, adalah sebuah tanda yang memberikan alasan terhadap sesusatu. Lelang Tembak ini adalah tradisi turun temurun dari zaman nenek moyang dan masih di pakai sampai sekarang oleh masyarakat Seri Dalam untuk saling membantu yang memiliki hajatan serta meningkatkan silaturahmi.

### C. Barang yang di Lelang

#### a. Mukena



Gambar 8: Barang yang di Lelang Mukena

Sehubung dengan penuturan diatas maka pembahasan dengan menggunakan teori berdasarkan *Sign*, Pierce membaginya kedalam tiga aspek yang diantaranya adalah *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*, sebagai berikut diantaranya:

1. Secara *Qualisign*, adalah kualitas yang ada pada tanda. Bingkisan yg di lelang berisi Mukena melambangkan suatu busana untuk sholat bagi perempuan muslimah
2. Secara *Sinsign*, adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Hal ini dilihat dari benda yang di lelang yaitu mukena berwarna putih bermakna bahwa ketulusan serta kesucian dalam tradisi lelang tembak ini untuk tetap di lestarikan.

3. Secara *Legisign*, adalah sebuah norma ataupun pesan moral yang terkandung dalam tanda, hal ini dapat di lihat dari Mukena yang di lelang di pilih warna putih karena makenanya suci dan bersih.

Berdasarkan Objeknya, Pierce membaginya kedalam tiga aspek yang di antaranya adalah *Icon*, *Indeks* dan *Simbol* di antaranya sebagai berikut.

1. Secara *Icon*, adalah sebuah tanda yang memperlihatkan kemiripan, dalam perkembangan zaman ini pesat dalam model, warna dan corak yang terdapat pada mukena pun berubah terus menerus. tetapi di Dalam Tradisi lelang Tembak ini memakai hadiah Mukenanya berwarna putih.
2. Secara *Indeks*, adalah sebuah tanda yang memiliki hubungan dengan yang ditandakan seperti barang yang di lelang berupa bingkisan yang isinya Mukena karena Mukena berwarna putih sudah biasa untuk hadiah lelang Tembak.
3. Secara *Simbol*, tanda yang menunjukkan hubungan alamiah dengan tanda yang dialami nya yang berdasarkan konvensi/kesepakatan masyarakat Desa Seri Dalam memilih mukena sebagai hadiah memiliki makna kesucian dan bersih serta melambangkan kedamaian dalam acara lelang tembak ini

Berdasarkan *Interpretant*, Pierce membaginya kedalam tiga Aspek yang di antaranya adalah *Rheme*, *Dicisign*, *Argument* diantaranya sebagai berikut:

1. Secara *Rheme*, suatu tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Gadis yang membawa barang lelang maju ke depan tanda bentuk proses tawar menawar lelang Tembak
2. Secara *Dicisign*, adalah suatu tanda yang menyatakan kepada kenyataan seperti barang yang di pilih mukena karena mukena sangat penting bagi kita yang beragama Islam dan sangat bermanfaat serta bisa digunakan untuk beribadah.
3. Secara *Argument*, adalah sebuah tanda yang memberikan alasan terhadap sesuatu. Barang yang sudah di siapkan di atas panggung untuk dilelang artinya lelang di mulai dengan proses tawar menawar mulai dari tawaran tertinggi sampai tawaran terendah, si penawar langsung naik ke atas panggung mengambil lelangan.

b. Sarung



Gambar 9: Barang Lelang berupa Sarung

Sehingga penjelasan tentang sarung sebagai bingkisan hadiah lelang menggunakan teori berdasarkan Sign terbagi kedalam tiga aspek yang diantaranya adalah *Qualisign*, *Sinsign* dan *Legisign*, sebagai berikut diantaranya:

1. Secara *Qualisign*, adalah kualitas yang ada pada tanda. Hadiah Barang kedua lelang tembak berupa sarung berwarna Hijau. Karena warna hijau menenangkan dalam kedamaian diri seseorang.
2. Secara *Sinsign*, adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Hal ini dilihat dari sarung yang berwarna hijau maknanya menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi serta menenangkan dalam kedamaian di dalam diri seseorang
3. Secara *Legisign*, adalah sebuah norma ataupun pesan moral yang terkandung dalam tanda, hal ini dapat di lihat dari barang yang di lelang berupa sarung maknanya sebagai penutup aurat yaitu di hadapan calon mempelai perempuan senantiasa menjaga harkat dan martabatnya dan tidak menimbulkan rasa malu di tengah masyarakat kelak.

Berdasarkan Objeknya, Pierce membaginya kedalam tiga aspek yang di antaranya adalah *Icon*, *Indeks* dan *Simbol* di antaranya sebagai berikut.

1. Secara *Icon*, adalah sebuah tanda yang memperlihatkan kemiripan, kain sarung di buat dengan bermacam-macam bahan mulai dari katun, sutera dan motif warna bermacam-macam. tetapi di Dalam Lelang ini memilih sarung yang berwarna hijau.
2. Secara *Indeks*, adalah sebuah tanda yang memiliki hubungan dengan yang ditandakan didalam lelang tembak ini memilih warna hijau karena maknanya menenangkan dalam kedamaian diri seseorang.
3. Secara *Simbol*, tanda yang menunjukkan hubungan alamiah dengan tanda yang dialami nya yang berdasarkan konvensi/kesepakatan sarung yang di pilih dalam lelang tembak ini memiliki makna sebagai penutup aurat yaitu di hadapan calon mempelai perempuan senantiasa menjaga harkat martabatnya dan tidak menimbulkan rasa malu di tengah masyarakat kelak.

Berdasarkan *Interpretant*, Pierce membaginya kedalam tiga Aspek yang di antaranya adalah *Rheme*, *Dicisign*, *Argument* diantaranya sebagai berikut:

1. Secara *Rheme*, suatu tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya gadis-gadis di Desa tersebut telah membawa lelangan maju kedepan tanda bentuk proses tawar menawar lelang.
2. Secara *Dicisign*, adalah suatu tanda yang menyatakan kepada kenyataan seperti barang yang di pilih sarung karena sarung biasa di gunakan untuk santai di rumah hingga pada penggunaan resmi seperti ibadah atau upacara perkawinan
3. Secara *Argument*, adalah sebuah tanda yang memberikan alasan terhadap sesuatu. Barang yang sudah di siapkan di atas panggung untuk lelang artinya lelang di mulai dengan proses tawar menawar mulai dari tawaran tertinggi sampai tawaran terendah, si penawar langsung naik ke atas panggung mengambil bingkisan yang sudah di siapkan.

#### **4. PENUTUP**

Setiap masyarakat mempunyai budaya masing-masing sebagai cerminan kepribadian yang membedakan dengan masyarakat pendukung kebudayaan lain. Kebudayaan merupakan suatu konsep



yang membangkitkan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, Objek-objek materi yang memperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha dan individu kelompok.

Proses dalam pelaksanaan tradisi lelang tembak melalui beberapa tahap di antaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dari pelaksanaan tradisi lelang tembak. Makna lelang tembak itu sendiri adalah dengan adanya lelang tembak ini terjalin hubungan baik kebersamaan, kekompakan antar masyarakat dan terjadinya silaturahmi antar masyarakat desa Seri Dalam. Tradisi lelang tembak sampai sekarang masih terus dilestarikan oleh masyarakat karena merupakan tradisi yang sudah melekat secara turun temurun dalam masyarakat Desa Seri Dalam, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Masyarakat yang menggelar Tradisi Lelang Tembak ini bertujuan untuk membantu sesama masyarakat yang mengadakan hajatan dalam arti membantu meringankan beban sesama warga serta menigggkatkan silahturahmi sesama masyarakat.

Masyarakat desa Seri Dalam Ogan Ilir sadar akan pentingnya ketaatan dalam beragama. Mayoritas masyarakat Desa Seri Dalam Ogan Ilir penganut kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, seluruh prosesi memiliki makna akan pentingnya ketaatan bukan hanya kepada orang tua, akan tetapi, kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan harapan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Melalui Tradisi Lelang Tembak memiliki makna yang bertujuan untuk membantu sesama, gotong royong dan tolong menolong. Kemudian bingkisan dari lelang tembak juga berupa mukenah dan sarung adalah sebagai simbol do'a yang dipanjatkan agar terciptanya rumah tangga sakinah, mawaddah dan warrahmah. Dalam nilai adat tradisi lelang tembak ini memiliki makna sebagai pengantar dalam gerbang menuju rumah tangga yang baru dari kedua orang tua dan dibantu oleh sesama masyarakat. (pasangan suami-istri) akan hidup bersama dan mempunyai keturunan yang diberkahi Allah SWT. Oleh karena itu, adat istiadat pernikahan dalam setiap daerah memiliki makna dan ritual yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Namun, pada intinya pada setiap prosesi didalam adat pernikahan akan selalu memberikan dampak yang positif bagi kedua mempelai yang hendak menjalankan bahtera rumah tangga yang baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alo, Liliwari, (2003), *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aryati, Lies. (2010), *Acara Pernikahan*, Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.

Effrendy, Uchan Onong, (2019), *Komunikasi teori dan Praktek*.Bandung: PT. Remaja Rosda karya

Kazim, Nabil Muhammad. (2007), *buku pintar nikah strategi jitu menuju pernikahan sukses*, Solo: Samudera.

Koentjaraningrat, (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka

Krisyantono, Rachmat, (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana

Kuncononigrat, (2005). *Sejarah kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta : Jambatan,

Mulyan, Deddy, Rakhmat Jalaludin, (2005),*Komunikasi antar budaya*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nawawi, (2011), *Ajaran islam dalam rumah tangga sebagai pedoman hidup berumah tangga menuju keluarga bahagia dan sejahtera di Dunia dan akhirat*. Surabaya : apolo.

Sari, Rakma, (2018),*aktivitas komunikasi kelompokdalam tradisi lelang*, Palembang.





Sobur, Alex ,(2014). *seometika komunikasi*. Bandung: Rodakarya.

Sobur, Alex, (2016). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumatmadja, Nursid, (1998). *Pengantar Studi Sosial*, Bandung: alumni.

Sztompka, Piotr, (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media

Vera, Nawiroh, (2016). *Semiotika dalam riset komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia

Fitria, Rini., & Fadli Rahmat, (2017).Maknasymbol tradisi burak dalam komunikasi ritual suku Bugis di Kota Bengkulu. *Jurnal Komunikasi*, Volume 11 Nomor 1, h. 103.

Pratama, Almerio, Yudha (2017). Analisa semiotika simbol kekuasaan pada rumah adat toraja. *Jurnal komunikasi*, Volume 3 Nomor 4, h.158-172

Sari, Rukmana (2018).Aktivitas komunikasi kelompok dalam Tradisi Lelang pernikahan Adat Desa Kecamatan

Muara Kuang. *Jurnal komunikasi islam*, Volume 2 Nomor 1, h. 90

Thobroni, Muhammad (2018). Makna simbol prosesi dalam ritual ambil semangat suku tidung.*Jurnal Komunikasi*, Volume7, Nomor 1, h. 77-86.

Wawancara dengan Kepala Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir.

Wawancara dengan Sekretaris Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir.

Wawancara dengan Tokoh Adat dan beberapa Masyarakat Desa Seri Dalam Kabupaten Ogan Ilir.

